

Analisis *Relativadverb* dalam bahasa Jerman dan Padanannya dalam bahasa Indonesia
 Volume 2, Nomor 3, September 2014
 Dicitak@Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS UPI

ANALISIS *RELATIVADVERB* DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA. Nur Yuliantika L, Azis Mahfuddin “Penulis Penanggung Jawab”, Irma Permatawati “Penulis Penanggung Jawab”.

Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia.

Abstrak

Relativadverb berfungsi sebagai penghubung dan menerangkan sebuah elemen di kalimat utama. Fungsi yang sama juga dimiliki oleh *Relativpronomen*, namun *Relativpronomen* menjelaskan subjek dan objek di kalimat utama, sedangkan *Relativadverb* menjelaskan keterangan berupa tempat, cara, alasan, dan waktu dalam bentuk *w+Fragen* dan *w+Präposition*. Perbedaan ini menyebabkan seseorang lebih sulit memahami *Relativadverb* dibandingkan *Relativpronomen*. Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu untuk mengetahui 1) Jenis dari *Relativadverb*; 2) Fungsi dari *Relativadverb*; dan 3) Padanan *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia. Metode deskriptif komparatif digunakan dalam penelitian ini untuk memenuhi tujuan tersebut. Pada penelitian ini data-data diambil dari tiga sumber buku, yaitu sembilan judul dari buku seri bahasa Jerman *DaF Lernkrimi* tingkat A1/A2 dan A2/B1 karangan Dittrich, R, dkk, sembilan judul dongeng dari buku *Grimms Märchen-Kinder- und Hausmärchen gesammelt durch die Brüder Grimm Gesamtausgabe* karangan Jakob dan Wilhelm Grimm dan Majalah *Bild der Wissenschaft* edisi tiga dan tujuh. Dari penelitian ini disimpulkan 1) Pada tiga sumber penelitian ditemukan jenis *Relativadverb* “*wo*” (30x), “*woher*”(3x), “*wohin*”(1x), “*wie*”(7x), “*warum*”(2x), dan “*w+Präposition*” (7x); 2) Fungsi *Relativadverb* yang ditemukan adalah *lokal* (41x), *kausal* (2x), dan *modal* (7x); dan 3) Padanan *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia adalah konjungtor *yang* (13x), *tempat* (29x), *seperti* (5x), kata tanya *ke mana* (1x), dan *mengapa* (2x). Dalam penelitian ini ditemukan tiga fungsi *Relativadverb*, yaitu *lokal*, *kausal* dan *modal*. Adapun padanan yang sering dipakai adalah kata “tempat”, hal ini dikarenakan *Relativadverb* yang berfungsi menerangkan tempat atau *Relativadverb* “*wo*” paling banyak ditemukan. Namun dalam penelitian ini ada beberapa kalimat yang berfungsi “*lokal*”, yang justru kurang tepat jika dipadankan dengan kata *tempat*, tetapi lebih cocok dengan konjungtor “yang”, hal ini juga terjadi pada fungsi lainnya, seperti fungsi “*wie*” yang lebih cocok dengan padanan kata “seperti” bukan dengan padanan kata “dengan” atau “tanpa”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan juga bahwa padanan *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia adalah konjungtor subordinatif, namun pemilihan padanan pada konjungtor tersebut tidak selalu sesuai dengan fungsi *Relativadverb*. Di samping itu ada pula *Relativadverb* yang padanannya dalam bahasa Indonesia berupa kata tanya dengan arti yang sama seperti arti *Relativadverb* tersebut, contoh *warum* dengan *mengapa*. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar peneliti lain dapat meneliti *Relativadverb* secara lebih mendalam pada kelompok *w+Präposition*, mengingat

Nur Yuliantika Lystyaningrum, 2014

Analisis *Relativadverb* Dalam Bahasa Jerman Dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia

kelompok ini lebih kompleks, yaitu terdiri dari *w+Frage* ditambah dengan preposisi yang berbeda-beda.

Kata kunci : *Relativadverb*, Padanan

ANALYSE DES RELATIVADVERBS UND DIE SYNONIME IM INDONESISCHEN. Nur Yuliantika L, Azis Mahfuddin “Penulis Penanggung Jawab”, Irma Permatawati “Penulis Penanggung Jawab”.

Eine Abschlussarbeit an der Deutschabteilung der Fakultät für Sprachen und Kunst, Pädagogischen Universität Indonesien.

Abstrakt

Relativadverb funktioniert als Konjunktoren und beschreibt ein Element im Hauptsatz. Diese Funktion hat auch Relativpronomen. Es beschreibt aber nur Subjekt und Objekt im Hauptsatz. Relativadverb erklärt Lokal-, Modal-, Kausal-, und Temporalangaben in Formen von w+Frage und w+Präposition. Dieser Unterschied macht die Lernenden schwierig, Relativadverb zu verstehen. Diese Untersuchung hat drei Ziele, nämlich: 1) die Arten des Relativadverbs zu wissen; 2) die Funktion des Relativadverbs zu beschreiben; und 3) die Synonyme des Relativadverbs im Indonesischen zu finden. Die deskriptiv-komparativ Methode wurde verwendet, um die genannten Ziele zu erreichen. Bei dieser Untersuchung wurden die Daten aus drei Texten genommen, nämlich neun Kurzgeschichten aus der Buchreihe “DaF Lernkrimi stufe A1/A2 und A2/B1” von Dittrich, R. und Borblei, V. et. al mit verschiedenen Titeln, neun verschiedenen Märchen vom Buch “Märchen Grimms Märchen-Kinder- und Hausmärchen gesammelt durch die Brüder Grimm Gesamtausgabe” von Jakob und Wilhelm Grimm, und Texte aus der “Bild der Wissenschaft Zeitung” Edition drei und sieben. Das Ergebnis dieser Untersuchung kann man wie folgt zusammenfassen: 1) In den drei Texten wurden die Arten des Relativadverb “wo” (30x), “woher”(3x), “wohin”(1x), “wie” (7x), “warum” (2x), und “w+präposition” (7x) gefunden; 2) Die Funktion des Relativadverbs, die in dieser Untersuchung gefunden wurden, sind lokal (41x), kausal (2x), und modal (7x) und; 3) Die Synonyme sind Konjunktoren “yang” (13x), “tempat” (29x), “seperti” (5x), das Fragewort “ke mana” (1x), und “mengapa” (2x). In dieser Untersuchung wurden drei Funktionen gefunden, nämlich lokal, kausal und modal. Die Synonyme, die am meisten auftaucht, ist das Wort ‘tempat’, weil Relativadverb, die Lokalfunktion erklärt nämlich “wo”, am meisten gefunden ist. Bei dieser Untersuchung gibt es aber einige Relativadverbien mit Lokalfunktion, die mit dem Wort “tempat” nicht ersetzt werden können, sondern passen zur Konjunktoren “yang”. Es passiert auch bei anderen Funktionen wie die Funktion von “wie”, die nicht zum Wort “dengan” oder “tanpa” passt, sondern zum Wort “seperti”. Von dieser Untersuchung kann man auch zusammenfassen, dass die Synonyme des Relativadverbs im Indonesischen ‘Konjunktoren subordinatif’ ist, aber es gibt auch noch Ausnahme. Außerdem gibt es auch Relativadverb, das Synonyme wie ihre eigene Bedeutung im Indonesischen hat, z.B. “warum” und “mengapa”. Basierend auf dieser Untersuchung wäre es besser, wenn es andere Untersuchung zu diesem Thema gibt, die

sich mit w+Präposition Gruppe beschäftigt, weil diese Gruppe komplexer ist. Sie besteht aus w-Frage mit verschiedenen Präposition.

Schlüsswört : Das Relativadverb, die Synonyme

Relativadverb merupakan bagian dari tata bahasa dalam bahasa Jerman dan dipelajari oleh mahasiswa bahasa Jerman di semester 3. *Relativadverb* menempati posisi pertama pada *Nebensatz* (anak kalimat) yang memengaruhi letak verba dan berfungsi sebagai penghubung juga menerangkan sebuah elemen di kalimat utama. Fungsi yang sama juga dimiliki oleh *Relativpronomen*, namun *Relativpronomen* menjelaskan subjek dan objek di kalimat utama, sedangkan *Relativadverb* menjelaskan keterangan berupa tempat, cara, alasan, dan waktu dalam bentuk *w+Fragen* dan *w+Präposition*. Berikut ini adalah contoh perbedaan dari *Relativadverb* dan *Relativpronomen*:

(1) *Wir gehen zusammen ins Hotel, wo einen Garten hat.*

‘kami pergi bersama – sama ke hotel **yang** memiliki sebuah taman’

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa *Relativadverb* yang muncul adalah

kata “*wo*” yang berfungsi menerangkan tempat (*Lokal*) dan memiliki padanan ‘yang’, karena kata ‘di mana’ dalam bahasa Indonesia tidak digunakan sebagai kata penghubung dan bisa diganti dengan kata penghubung ‘yang’, ‘dengan’ atau ‘tempat’ sesuai dengan teori yang disampaikan Dendi Sugiono. Sedangkan kalimat yang mengandung *Relativpronomen* dapat dilihat dari kalimat berikut:

(2) *Das Hotel, das einen Garten hat, ist teuer*

‘hotel, yang memiliki sebuah taman, mahal’

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa *Relativpronomen* yang muncul adalah kata “*das*” yang mengacu pada kata *das Hotel* yang merupakan subjek pada kalimat tersebut. Dari uraian di atas dapat dilihat perbedaan kedua bentuk tersebut. *Relativadverb* memiliki fungsi yang banyak dan memiliki padanan yang tidak sesuai dengan arti dalam bahasa Jerman.

Hal ini menyebabkan seseorang lebih sulit memahami *Relativadverb* dibandingkan *Relativpronomen*. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti *Relativadverb* dan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi penelitian *Relativadverb* berupa kata *wo, woher, wohin, wie, wann, warum* dan *wo+Präposition* dengan menggunakan sumber data berupa buku *DaF-Lernkrimi A1-A2 und A2-B, Grimms Märchen* serta majalah *Bild der Wissenschaft*. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu,

1. Apa saja jenis *Relativadverb* yang digunakan?;
2. Apa fungsi dari *Relativadverb* tersebut?;
- dan 3. Bagaimana padanan *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia ?. Dan berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu untuk mengetahui 1. Jenis *Relativadverb* yang digunakan; 2. Fungsi dari *Relativadverb*; dan 3. Padanan *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jerman untuk memahami jenis dan fungsi - fungsi *Relativadverb* yang terdapat dalam bahasa Jerman, juga untuk mengetahui kata-kata yang digunakan sebagai padanan *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lain sekait *Relativadverb*.

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan sebuah analisis untuk menentukan langkah – langkah dari penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 37) dijelaskan pengertian analisis sebagai berikut:

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab – musabab, duduk perkara dan sebagainya), penjabaran sesudah dikaji sebaik – baiknya, pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Maksud kutipan di atas analisis merupakan proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau persoalan untuk mengetahui sebab – musababnya yang dimulai dengan praduga, dan akhirnya didapatkan jawaban atas persoalan. Berdasarkan sifat analisisnya, metode penelitian/analisis terdiri dari penelitian deskriptif, perbandingan dan korelasi. Hal ini dikemukakan oleh Purwanto (2012: 177) sebagai berikut:

Bila rumusan masalah merupakan masalah deskriptif maka metode

penelitian yang digunakan untuk memecahkannya adalah metode penelitian deskriptif, begitu pula apabila masalahnya adalah masalah korelasional dan perbandingan. Atas dasar itu maka metode penelitian dapat dikelompokkan menurut sifat analisis menjadi penelitian deskriptif, korelasi dan perbandingan.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga jenis analisis, yaitu analisis deskriptif, korelasi, dan perbandingan. Berikut paparan mengenai ketiga analisis tersebut:

a. Analisis/Penelitian Deskriptif

Purwanto (2012: 177) menjelaskan bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain". Maksud dari kutipan di atas adalah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang melibatkan satu variabel tanpa dihubungkan dengan variabel lain ataupun dibandingkan.

b. Analisis/Penelitian Perbandingan

Penelitian perbandingan atau disebut juga penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang fungsinya membandingkan dua kelompok dalam satu variabel, seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2012: 177) "penelitian perbandingan adalah penelitian yang membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel".

c. Analisis/Penelitian Korelasi

Purwanto (2012: 177) menjelaskan bahwa "penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Hubungan variabel – variabel itu terjadi pada satu kelompok". Kutipan ini kurang lebih berarti bahwa penelitian korelasi itu menghubungkan satu atau lebih variabel dengan variabel lain

Dari uraian di atas diketahui bahwa terdapat tiga jenis analisis atau metode penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga jenis analisis, yaitu analisis deskriptif, komparatif dan asosiatif. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif komparatif*, karena

Nur Yuliantika Lystyaningrum

Analisis *Relativadverb* dalam bahasa Jerman dan Padanannya dalam bahasa Indonesia

tujuannya adalah untuk mendeskripsikan variabel *Relativadverb*, menjelaskan fungsi dan jenisnya, dan setelah itu mencari padanannya yang tepat dalam bahasa Indonesia.

Objek yang di analisis dalam penelitian ini adalah *Relativadverb*. *Relativadverb* menempati posisi pertama pada *Nebensatz* (anak kalimat) yang memengaruhi letak verba dan berfungsi sebagai penghubung atau menerangkan sebuah elemen di kalimat utama, selain itu bentuknya menyerupai *Frageadverbien*, seperti dalam kutipan Fink (2012: 16) yang menjelaskan definisi dari *Relativadverb* sebagai berikut:

Morphologisch: Sind morphologisch gleich wie Frageadverbien,
Syntaktisch:

- a. *Nehmen die erste Satzgliedstelle im eingeleiteten Nebensatz ein.*
- b. *Bewirken Endstellung des finiten Verbs.*
- c. *Kommen nur im Nebensatz vor und haben satzverknüpfende Funktion.*
- d. *Leiten Adverbialsatz ein.*

Kutipan di atas kurang lebih berarti ‘Secara morfologis *Relativadverb* mempunyai definisi yang sama seperti *Frageadverbien*. Namun secara sintaksis *Relativadverb* itu a) menempati posisi pertama dalam sebuah *Nebensatz* (anak kalimat), b) memengaruhi penempatan verba *finit* di posisi akhir, c) hanya muncul dalam *Nebensatz* dan memiliki fungsi untuk menghubungkan kalimat, dan d) mengawali sebuah kalimat *Adverbial*.

Jenis dan fungsi *Relativadverb* yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Fungsi dan Jenis *Relativadverb* menurut Razum dan Münzberg beserta Penggunaannya dalam Kalimat

Nomor	Jenis <i>Relativadverb</i>	Fungsi <i>Relativadverb</i>	Contoh dalam kalimat
1	<i>wo, woher, wohin, wozwischen, woran.</i>	menyatakan tempat (<i>lokal</i>)	<i>Vorzeiten gab es ein Land, wo die Nacht immer dunkel und der Himmel wie ein schwarzes Tuch darüber gebreitet war, ...</i> ‘Dahulu kala terdapat sebuah pulau, tempat malam selalu gelap dan

			langit seperti sebuah kain hitam yang dibentangkan, ...’
2	<i>wann</i>	menyatakan waktu (<i>temporal</i>)	<i>Er vermisst die Zeit, wann es regnet.</i> ‘Dia merindukan waktu, ketika hujan’.
3	<i>wie</i>	menyatakan cara (<i>modal</i>)	<i>Da würden ihr königliche Kleider angetan, und es schien ein Wunder, wie sie schön war.</i> ‘Kemudian gaun kerajaan itu diberikan padanya dan muncul sebuah keajaiban, yang membuat dia menjadi indah.’
4	<i>warum, weshalb, weswegen, wieso</i>	menyatakan alasan (<i>kausal</i>)	<i>Es gibt nicht einen Grund, warum man das anders machen sollte.</i> ‘Tidak terdapat sebuah alasan, mengapa seseorang memang harus melakukan itu dengan berbeda’.

Padanan *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia adalah konjungtor subordinatif. Alwi, *et. al* (2003: 298) menjelaskan bahwa “konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat”. Dan berikut merupakan jenis-jenis konjungtor yang dijadikan padanan *Relativadverb* dalam penelitian ini.

Tabel 2.5

Kelompok Konjungtor Subordinatif Menurut Alwi, *et. al.* beserta Kelompok Kata dan Contoh Kalimat.

Kelompok subordinatif	Kelompok kata
Konjungtor subordinatif waktu	sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, se usai, hingga, dan sampai
Konjungtor subordinatif syarat	jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, dan manakala.
Konjungtor subordinatif pengandaian	andaikan, seandainya, umpamanya, dan sekiranya.
Konjungtor subordinatif tujuan	agar, supaya, dan biar.
Konjungtor subordinatif konsesif	biarpun, meski(pun), walau(pun), sekalipun, sungguhpun, dan kendati(pun).
Konjungtor subordinatif perbandingan	seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada dan alih-alih.
	sebab, karena, oleh karena, dan

Konjungtor subordinatif sebab	oleh sebab.
Konjungtor subordinatif hasil	sehingga, sampai (-sampai), dan maka(nya).
Konjungtor subordinatif alat	dengan dan tanpa.
Konjungtor subordinatif cara	dengan dan tanpa.
Konjungtor subordinatif komplementasi	bahwa.
Konjungtor subordinatif atributif	yang.
Konjungtor subordinatif perbandingan	sama – dengan, lebih – dari(pada).

Selain pendapat di atas, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Chaer (2006: 140) yang menjelaskan bahwa kata penghubung untuk menyatakan tempat adalah kata ‘tempat’.

METODE

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *deskriptif komparatif*, karena tujuannya adalah untuk mengumpulkan kalimat yang mengandung *Relativadverb*, mendeskripsikan variabel *Relativadverb*, menjelaskan fungsi dan

jenisnya, dan setelah itu mencari padanannya yang tepat dalam bahasa Indonesia.

B. Objek Penelitian

Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat – kalimat yang mengandung unsur *Relativadverb* pada buku – buku berikut: *DaF-Lernkrimi* karangan Dittrich, R. dan Borblei, V. *et. al.* yang diterbitkan pada tahun 2009 dan 2011 di kota Berlin dengan 9 judul yang berbeda-beda, kemudian buku *Grimms Märchen-Kinder- und Hausmärchen gesammelt durch die Brüder Grimm*

Nur Yuliantika Lystyaningrum, 2014

Analisis *Relativadverb* Dalam Bahasa Jerman Dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia

Gesamtausgabe karangan Jakob und Wilhelm Grimm, yang diterbitkan pada tahun 2002. Dari 210 judul dongeng yang terdapat dalam buku Grimm, penulis mengambil sembilan dongeng, dan terakhir majalah *Bild der Wissenschaft* edisi tiga dan tujuh.

C. Langkah – langkah Penelitian

Langkah – langkah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Data berupa kalimat yang mengandung unsur *Relativadverb* dikumpulkan.

2. Tahap pengolahan data

Pada tahap ini kalimat – kalimat yang di dalamnya terdapat unsur *Relativadverb* diolah kemudian dianalisis berdasarkan fungsi dan jenisnya, kemudian dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia.

3. Tahap kesimpulan

Pada tahap ini akan disimpulkan hasil akhir dari analisis data yang telah dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan teori dan data – data yang berguna bagi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan data – data dari buku –

buku dan sumber – sumber lain seperti dalam *website* untuk mendapatkan dasar teoretis dan penjelasan mengenai permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Telaah isi atau dokumen, yaitu dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mencatat data mengenai kalimat yang mengandung *Relativadverb* dalam buku *DaF-Lernkrimi A1-A2 und A2-B1, Grimms Märchen* serta majalah *Bild der Wissenschaft*. Data yang telah berhasil dikumpulkan, dicatat, kemudian dianalisis, dipadankan dengan bahasa Indonesia dan ditelaah secara lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis terhadap kalimat-kalimat yang mengandung *Relativadverb*, ditemukan 50 kalimat *Relativadverb*. Dari 50 kalimat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Relativadverb wo* (30x), *woher* (3x), *wohin* (1x), *wie* (7x), *warum* (2x), dan *w+präposition* (7x).
2. Fungsi yang terdapat di dalamnya *lokal* (41x), *kausal* (2x), dan *modal* (7x) dan

3. Padanannya adalah *yang* (13x), *tempat* (29x), *seperti* (5x), *ke mana* (1x), dan *mengapa* (2x).

Di bawah ini dipaparkan beberapa kalimat *Relativadverb* yang terdiri dari jenis, fungsi, dan padanan *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. *In der Schweiz. Dort, wo Wilhelm Tell war.*

‘Di swiss, di sana, **tempat** Wilhelm Tell tinggal.’

Relativadverb : *wo*.

Fungsi : *Lokal* (menerangkan tempat), karena menerangkan kata *di sana*.
 Padanan : *tempat*, karena dalam bahasa Indonesia, konjungtor yang digunakan untuk menyatakan tempat adalah kata *tempat*.

2. *..., ich weiß keinen Ort, wo es besser aufgehoben wäre, ...*

‘..., aku tidak mengenali sebuah tempat, **yang** lebih baik untuk menyimpannya.’

Relativadverb : *wo*.

Fungsi : *Lokal* (menerangkan tempat), karena menerangkan kata *sebuah tempat*.

Padanan : *yang*, dalam bahasa indonesia konjungtor yang menerangkan tempat adalah kata *tempat*, namun pada kalimat ini penggunaan kata *tempat* justru membuat makna menjadi tidak jelas, oleh sebab itu penulis menggunakan konjungtor *yang* (atributiv)

3. *.... deine Zeit ist um, geh wieder hin, woher du gekommen bist, in dein Bauernhäuschen.*

‘... waktu kamu sudah habis, kembali ke sana, **ke tempat** kamu berasal, ke rumah kecilmu.’

Relativadverb : *woher*.

Fungsi : *Lokal* (menerangkan tempat), karena menerangkan kata *ke sana*.
 Padanan : *tempat*, karena dalam bahasa Indonesia, konjungtor yang digunakan untuk menyatakan tempat adalah kata *tempat*. Kemudian penulis menambahkan kata *ke* - agar makna yang dihasilkan lebih jelas.

4. *In ihren Seminar lernen die Studenten, wie man Zoos für Menschen interessant und für Tiere lebenswert macht- oder auch, wie man MasterPläne erstellt. „In solchen*

*Plänen legen die Zoos fest, **wohin** sie langfristig wollen,” sagt Petzold.*

‘Dalam seminar itu para mahasiswa belajar bagaimana agar kebun binatang itu menarik untuk manusia dan membuat kehidupan yang layak bagi hewan-hewan, atau juga membuat rencana rencana utama- pada rencana-rencana semacam itu kebun binatang-kebum binatang tersebut menentukan ke mana mereka akan berpindah dalam jangka yang panjang.’

Relativadverb : *wohin*.

Fungsi : *Lokal* (menerangkan tempat), karena menerangkan kata *festival kebun binatang*.

Padanan : *ke mana*, dalam bahasa Indonesia konjungtor yang menerangkan tempat adalah kata *tempat*, namun pada kalimat ini penggunaan kata *tempat* justru membuat makna menjadi tidak jelas, oleh sebab itu penulis menggunakan makna sebenarnya dari kata *wohin*, yaitu *kemana*.

5. *Meine Karriere ist so verlaufen, **wie** ich das nie zu träumen gewagt habe.* ‘Karir saya berjalan **seperti** yang tidak pernah saya impikan sebelumnya’

Relativadverb : *wie*.

Fungsi : *Modal* (menerangkan cara), karena menerangkan bagaimana karir subjek berjalan.

Padanan : *seperti*, dalam bahasa Indonesia konjungtor yang menerangkan cara adalah kata *dengan* atau *tanpa*, namun pada kalimat ini penggunaan kata *dengan* atau *tanpa* justru membuat makna menjadi tidak jelas, oleh sebab itu penulis menggunakan konjungtor subordinatif perbandingan.

6. *Das ist der Grund, **warum** in der Afar-Senke so viele Relikte von Frühmenschen gefunden wurden.*

‘Itu adalah alasan, **mengapa** di cekung Afar ditemukan begitu banyak sisa peninggalan manusia purba’.

Relativadverb : *warum*

Fungsi : *kausal* (menerangkan alasan), karena menerangkan penyebab/alasan banyak ditemukannya peninggalan manusia purba di cekung Afar.

Padanan : *mengapa*, dalam bahasa Indonesia konjungtor yang digunakan untuk menyatakan alasan adalah kata *sebab*, *karena*, *oleh sebab* dan *oleh karena*, namun pada kalimat ini penggunaan kata-kata tersebut justru membuat makna menjadi tidak jelas, oleh sebab itu penulis menggunakan kata *mengapa* sesuai makna dari kata *warum*.

7. *...: zwölf davon darfst du aufschließen und die Herrlichkeiten darin betrachten,*

aber die dreizehnte, wozu dieser kleine Schlüssel gehört, die ist dir verboten: ...
 ‘... kamu boleh membuka dua belas dari pintu itu dan melihat keajaiban di dalamnya, tapi untuk pintu yang ketigabelas, **yang** dapat dibuka dengan kunci kecil ini tidak boleh kamu masuki ...’

Relativadverb : *wozu*.

Fungsi : *Lokal* (menerangkan tempat), karena menerangkan kata *pintu yang ketigabelas*.

Padanan : *yang*, dalam bahasa Indonesia konjungtor yang menerangkan tempat adalah kata *tempat*, namun pada kalimat ini penggunaan kata *tempat* justru membuat makna menjadi tidak jelas, oleh sebab itu penulis menggunakan konjungtor *yang* (atributiv).

B. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan teori yang terdapat di bab 2, *Relativadverb* menempati posisi pertama pada *Nebensatz* (anak kalimat) yang memengaruhi letak verba dan berfungsi sebagai penghubung atau menerangkan sebuah elemen di kalimat utama, selain itu bentuknya menyerupai *Frageadverbien*.

Relativadverb terdiri dari kelompok *w-Frage*, yaitu: *wo, woher, wohin, wie, warum/weshalb/weswegen, wann*, dan kelompok *w+Präposition* seperti *wozu, worauf, woran*, kemudian *Relativadverb* terbagi menjadi empat fungsi, yaitu Lokal (tempat), Temporal (waktu), Modal (cara), dan Kausal (alasan).

Setelah dilakukan analisis, jenis *Relativadverb* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *wo, woher, wohin, wie, warum dan w+Präposition* yang terdiri atas *worin, wozu* serta *wobei*, dan yang tidak ditemukan adalah kata *wann*, begitupun dengan fungsi *Relativadverb*, hanya ditemukan tiga fungsi yaitu Lokal (tempat), Modal (cara), dan Kausal (alasan), sedangkan Temporal (waktu) tidak ditemukan.

Padanan *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia disebut konjungtor/kata sambung subordinatif, yaitu kata tugas yang menghubungkan anak kalimat dengan kalimat utama, dan memiliki beberapa fungsi yang sama dengan *Relativadverb*, namun ada beberapa fungsi lainnya yang berbeda dengan *Relativadverb* antara lain;

konjungtor yang menyatakan pengandaian, syarat, perbandingan, tujuan, dan lain-lain.

Relativadverb yang menyatakan *tempat* memiliki padanan konjungtor subordinatif dengan kata *tempat*, yang menyatakan *cara* memiliki padanan *dengan* atau *tanpa*, sedangkan yang menyatakan *sebab/alasan* memiliki padanan *sebab*, *karena*, *oleh karena* atau *oleh sebab*, tetapi dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa padanan *Relativadverb* tidak selalu sesuai dengan konjungtor yang sejenis dalam bahasa Indonesia. Misalnya pada *Relativadverb wo*, padanannya tidak selalu kata *tempat* yang sesuai dengan kata sambung *tempat* dalam bahasa Indonesia, tetapi ada pula padanan *Relativadverb wo* yang lebih cocok jika menggunakan kata *yang*. Begitu juga dengan *Relativadverb wie* yang sebagiannya lebih cocok jika menggunakan konjungtor subordinatif perbandingan yaitu *seperti*. Di samping itu ada pula *Relativadverb* yang padanannya merupakan makna sebenarnya dari arti *Relativadverb* tersebut, yaitu *Relativadverb warum* yang dipadankan dengan kata *mengapa* dan *wohin* yang dipadankan dengan *ke mana*.

KESIMPULAN

Dari paparan di dalam pembahasan diketahui bahwa dalam penelitian ini hanya

ditemukan tiga fungsi *Relativadverb*, yaitu *lokal*, *kausal* dan *modal* dan padanan yang sering dipakai adalah kata *tempat*, hal ini dikarenakan lebih banyak ditemukannya *Relativadverb* yang berfungsi menerangkan tempat atau *Relativadverb wo*.

Namun dalam penelitian ini ada beberapa kalimat yang berfungsi *lokal* atau menerangkan tempat, yang justru tidak cocok jika menggunakan padanan kata *tempat*, tetapi lebih cocok dengan konjungtor *yang* (atributif), hal ini terjadi pada fungsi lainnya, seperti fungsi *wie* yang lebih cocok dengan padanan kata *seperti* yang merupakan konjungtor perbandingan, bukan dengan padanan *dengan* atau *tanpa*. Di samping itu ada pula *Relativadverb* yang padanannya merupakan makna sebenarnya dari arti *Relativadverb* tersebut, yaitu *Relativadverb warum* yang dipadankan dengan kata *mengapa* dan *wohin* yang dipadankan dengan *ke mana*.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Relativadverb* dalam bahasa Indonesia adalah konjungtor subordinatif, namun konjungtornya ada yang sesuai dengan fungsi *Relativadverb*, ada yang tidak, dan yang tidak sesuai digantikan dengan konjungtor lain yang lebih cocok dan sisanya dipadankan dengan makna kata sebenarnya.

Analisis *Relativadverb* dalam bahasa Jerman dan Padanannya dalam bahasa Indonesia
 Volume 2, Nomor 3, September 2014
 Dicitak@Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS UPI

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan *et. al.* 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendy, Sugiyono. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Mizan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fink, Karsten. 2012. *Kasus (Deutsche Grammatik- Einfach Erklärt) [Kindle Edition]*. Deutsch: Et1 linguae; Auflage:2.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razum, K.K & Münzberg, F. 2009. *Duden Die Grammatik*. Mannheim: Bibliographisches Institut AG.

Nur Yuliantika Lystyaningrum, 2014

Analisis *Relativadverb* Dalam Bahasa Jerman Dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu